

PERANCANGAN SEKOLAH TINGGI PSIKOLOGI DI MANADO

Penerapan Prinsip Zen dalam Disain

Jerry Marvin Fransz¹
Jefrey I. Kindangen²
Veronica A. Kumorur³

ABSTRAK

Psikologi merupakan ilmu dengan potensi penerapan yang baik dalam berbagai bidang terapan, terkait dengan fungsinya untuk mendalami sifat dan perilaku manusia. Potensi ilmu psikologi ini sangat bermanfaat untuk menanggapi kondisi masyarakat yang pada daerah yang sedang berkembang. Dengan penerapan yang tepat, ilmu psikologi dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kualitas sumber daya manusia suatu daerah. Melihat prospek ini, maka dirasa sangat tepat untuk mengembangkan pemahaman terhadap psikologi melalui fasilitas pembelajaran yang memadai. Secara nasional, fasilitas pendidikan psikologi di Indonesia terbilang menunjang secara kuantitas maupun kualitas. Namun secara lokal, tepatnya di Provinsi Sulawesi Utara, masih belum tersedia fasilitas pendidikan ilmu psikologi yang cukup. Ini dibuktikan dengan ketersediaan fasilitas pendidikan psikologi yang hanya terdapat pada 2 universitas, masing-masing di Manado dan Tondano.

Melihat permasalahan tersebut maka dibutuhkan adanya solusi berupa pengadaan tambahan fasilitas pendidikan psikologi di kota Manado. Solusi ini hadir dalam bentuk perancangan obyek "Sekolah Tinggi Psikologi di Manado". Pengadaan fasilitas ini untuk menunjang perkembangan ilmu psikologi di Manado, dimana diharapkan dengan adanya objek ini dapat meningkatkan antusiasme masyarakat Manado untuk mempelajari tentang psikologi serta penerapannya dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Perancangan Sekolah Tinggi Ilmu Psikologi ini akan dilakukan dengan pendekatan tema "Penerapan Prinsip Zen dalam Disain" berupa pemaknaan prinsip estetika Zen dalam rancangan arsitektural. Lewat pemaknaan tema serta berbagai analisa aspek perancangan diharapkan dapat mengoptimalkan pemahaman personal dan terutama dalam kaitannya dengan fungsi belajar-mengajar bagi pengguna objek.

Kata kunci : Sekolah tinggi, Psikologi, Zen, Manado

1. PENDAHULUAN

Ranah psikologi merupakan cabang ilmu yang dalam penerapannya dapat dilakukan pada berbagai area terapan. Penerapan ilmu psikologi pada saat ini tidak hanya terbatas pada proses penyembuhan atau terapi bagi orang yang mengalami gangguan kejiwaan saja. Pada era modern ini peranan psikologi memiliki tingkat kepentingan yang sama dengan kemampuan kognitif (tingkat kecerdasan). Dengan kata lain, tidak cukup bagi seseorang hanya memiliki kecerdasan yang baik tanpa diiringi dengan mental yang baik pula. Psikologi juga merupakan alat utama yang dapat menunjang proses pembentukan karakter manusia. Hal ini terkait dengan inti dari ilmu psikologi yaitu pemahaman tentang jiwa (sifat dan perilaku) manusia. Dengan demikian, selama suatu aspek masih memiliki unsur manusia di dalamnya maka masih ada peluang untuk diterapkannya ilmu psikologi pada aspek tersebut.

Melihat potensi penerapan ilmu psikologi, maka tidaklah aneh jika pengembangannya berlangsung dengan baik. Dalam sistem pendidikan tinggi nasional di Indonesia, pengadaan ilmu psikologi dalam berbagai jenjang/bentuk pendidikan tinggi bukan merupakan hal yang baru lagi namun sudah cenderung menjadi suatu hal yang umum. Ini terbukti dengan adanya pendidikan tinggi psikologi di kota-kota besar di Indonesia. Tingginya minat terhadap pendidikan psikologi di kota-kota besar terkait dengan beberapa faktor misalnya banyaknya kasus perilaku menyimpang pada

¹Mahasiswa Program Studi S1 Teknik Arsitektur UNSRAT

²Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

³Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

masyarakat perkotaan akibat penyebaran informasi yang tidak tersaring dengan baik; serta makin kompleksnya lingkungan kerja modern dengan tekanan yang makin meningkat.

Sebagai salah satu kota yang sedang berkembang di Indonesia, Manado juga mengalami permasalahan yang serupa yakni dalam hal permasalahan sosial berkaitan dengan sifat dan perilaku masyarakat. Untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan sifat dan perilaku, maka dibutuhkan solusi melalui pendekatan ilmu psikologi yang mempelajari tingkah dan perilaku manusia. Solusi yang ada pun harus hadir melalui pandangan tenaga yang ahli dalam bidang psikologi dan diakui kualitasnya. Demi menghadirkan tenaga ahli dalam ilmu psikologi maka dibutuhkan lembaga pendidikan resmi yang dapat memfasilitasi pendidikan psikologi dengan baik. Pemilihan Manado sebagai lokasi obyek ditunjang dengan peran kota Manado sebagai ibu kota provinsi Sulawesi Utara. Dengan adanya pendidikan tinggi psikologi di Manado dapat meningkatkan antusiasme masyarakat serta menjadi perintis untuk perkembangan pendidikan psikologi di Sulawesi Utara. Maka sesuai penjelasan masalah, solusi yang dapat dihadirkan yaitu melalui sebuah objek rancangan “Sekolah Tinggi Psikologi di Manado”.

Sekolah Tinggi Psikologi ini akan dirancang dengan berdasarkan penerapan prinsip-prinsip Zen dalam disain. Zen sendiri merupakan suatu bentuk sikap hidup yang diterapkan untuk mencapai tujuan berupa ketenangan dan pemahaman diri dengan lebih mendalam. Dalam kaitannya dengan ilmu Psikologi, Zen sudah sering digunakan sejak lama oleh berbagai psikolog dan terapis sebagai metode untuk menanggapi permasalahan pada pasien mereka.

Perancangan obyek sekolah tinggi psikologi dengan penerapan prinsip Zen memiliki maksud dan tujuan perancangan untuk menghadirkan bangunan pendidikan yang optimal dalam fungsi dan segi estetis, serta memaksimalkan penerapan prinsip Zen pada obyek untuk menunjang optimalisasi fungsi dan estetika tersebut.

2. METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan objek ini dilakukan pendekatan terhadap 3 poin utama yakni tipologi objek, tema perancangan, serta kajian tapak dan lingkungan. Pendekatan ini dicapai melalui metode deskriptif dalam beberapa tahapan. Diawali dengan pengumpulan data baik melalui survei lapangan maupun melalui studi komparasi - studi literatur. Sesudah itu dilakukan analisis terhadap data tersebut. Tahapan ini diakhiri dengan transformasi hasil analisis menjadi konsep disain. Proses transformasi memperhatikan 3 faktor utama : olahan tipologi objek, olahan tapak dan olahan tema perancangan.

Dalam prosesnya, perancangan obyek ini menggunakan tahapan proses John Seizel yaitu siklus *image-present-test*, dimana hasil akhir perancangan dicapai setelah serangkaian proses pengujian dan penciptaan berulang-ulang yang dibatasi oleh waktu. Sementara untuk strategi perancangan dicapai melalui analisa objek dan tema perancangan yang disesuaikan dengan tipologi yang ada. Hasil analisa kemudian disatukan lagi dengan data-data tapak. Keseluruhan hasil akan diubah menjadi konsep perancangan yang akan dilanjutkan ke perancangan fisik.

3. KAJIAN PERANCANGAN

A. Definisi dan Deskripsi Obyek

Sekolah Tinggi Psikologi di Manado adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan/atau vokasi dalam lingkup disiplin ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia, dengan lokasi perancangan di kota Manado. Lebih lanjut, berdasarkan Kepmendiknas nomor 234/U/2000 dan UU nomor 20 tahun 2003, sekolah tinggi terdiri atas satu program studi atau lebih yang menyelenggarakan Program D I, D II, D III, dan/atau D IV, dan yang memenuhi syarat dapat menyelenggarakan Program Sarjana (S1), Program Magister (S2), dan/atau Program Doktor (S3).

Susunan organisasi sekolah tinggi dipimpin oleh seorang Ketua dan dibantu Pembantu Ketua untuk 3 bidang berbeda : bidang Akademik, bidang Administrasi Umum, dan bidang Kemahasiswaan. Selain Ketua dan Pembantu Ketua, sistem sekolah tinggi juga ditunjang unsur lain diantaranya senat sekolah tinggi, unsur pelaksana akademik, unsur pelaksana administratif, unsur penunjang dan unsur lainnya yang dianggap perlu.

Dalam pelaksanaannya, program pendidikan tinggi Psikologi terdiri atas program Sarjana (S1), program Magister (S2), dan program Doktor (S3). Untuk program Sarjana (S1) hanya memiliki 1 program studi yaitu Program Studi Psikologi, namun dalam penerapannya dibagi ke dalam 5 wilayah peminatan yaitu psikologi klinis, psikologi perkembangan, psikologi pendidikan, psikologi industri dan organisasi, dan psikologi sosial. Untuk pembagian/pengadaan

program studi pada jenjang S2 dan S3 disesuaikan dengan kebutuhan tiap program pendidikan dan juga disesuaikan dengan peraturan serta ketentuan yang berlaku. Pada perancangan obyek ini hanya ditargetkan untuk jenjang S1 dan jika memungkinkan secara jangka panjang maka akan dikembangkan lebih lanjut.

B. Prospek dan Fisibilitas Obyek

Secara prospek, obyek ini memiliki prospek ke depan yang cukup baik. Adanya sekolah tinggi ini dapat meningkatkan antusiasme masyarakat awam terhadap cabang ilmu psikologi. Selain itu, pengadaan obyek ini - dengan berbagai fasilitas penunjang - dapat menjadi perintis untuk bentuk pendidikan tinggi yang lebih baik. Obyek ini dianggap layak dihadirkan karena berpeluang untuk mengarah kepada pengembangan pendidikan tinggi ilmu psikologi di Sulawesi Utara. Serta dengan adanya pengolahan yang baik dan penyediaan fasilitas yang memadai dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap cabang ilmu psikologi.

C. Lokasi

Pemilihan lokasi didasarkan pada beberapa kriteria yaitu peruntukan lahan pada RTRW Kota Manado, ketersediaan lahan, kesesuaian lingkungan sekitar terhadap bangunan pendidikan, ketersediaan infrastruktur, aksesibilitas, dan prospek pengembangan. Lebih lanjut, berdasarkan arahan lokasi untuk pengembangan pelayanan pendidikan tinggi pada RTRW Kota Manado tahun 2010-2030, diarahkan untuk dikembangkan di wilayah Kecamatan Mapanget atau Kecamatan Bunaken.

Setelah dilakukan penilaian lokasi dan tapak untuk 3 alternatif lokasi dan tapak, maka didapatkan lokasi dan tapak ideal untuk perancangan ini yaitu di Jl. Politeknik, kelurahan Kairagi 2, kecamatan Mapanget.



Gambar 1. Site terpilih dan kondisi site
(sumber : www.wikimapia.com dan survei pribadi)

D. Kajian Tema

Pemilihan tema 'Penerapan Prinsip Zen dalam Disain' berdasarkan pertimbangan penulis tentang kaitan zen dengan jiwa manusia. Zen identik dengan kesederhanaan, ketenangan, dan pemahaman terhadap diri sendiri. Sifat-sifat zen tersebut dapat menjadi faktor penunjang yang baik bagi fungsi objek yaitu pembelajaran terhadap jiwa manusia. Hubungan antara zen dengan dunia psikologi sendiri bukan merupakan hal yang baru lagi, dimana prinsip-prinsip dasar zen sudah sering digunakan dalam beberapa proses terapi psikologi modern. Dari pertimbangan sebelumnya maka disimpulkan bahwa penerapan zen merupakan tema yang tepat untuk objek rancangan ini.

Secara kebahasaan, kata 'Zen' berasal dari kata dalam bahasa Cina kuno '*Dzyen*' (dalam bahasa Mandarin Modern :*Chán*), yang diucapkan dalam dalam bahasa Jepang. Kata ini berasal dari bahasa Sansekerta '*dhyana*', yang dapat diartikan sebagai 'menyerap' atau 'keadaan bertapa/perenungan. Tapi pemahaman tentang apa itu Zen sebenarnya, tak dapat dijelaskan dalam kata-kata. Sifat tersirat dalam pemahaman terhadap Zen serupa dengan sifat misterius dari kehidupan itu sendiri. Dengan demikian cara terbaik untuk memaknai Zen yaitu dengan menjalani kehidupan secara alami dan spontan tanpa dibebani hal yang tidak perlu.

Awal perkembangan Zen berasal dari Cina lebih spesifiknya dari lingkungan penganut kepercayaan Buddha. Zen kemudian disebarkan oleh biksu Buddha yang belajar ke Cina dan berasal dari berbagai daerah di Asia yaitu Vietnam, Korea dan Jepang. Pemaknaan Zen pada tugas perancangan ini didasarkan pada budaya Zen di Jepang, karena pengaruh Zen di

masyarakat Jepang sangat kental dibandingkan pengaruh di negara lainnya. Pengaruh Zen di Jepang tidak hanya terbatas pada lingkungan biara Buddha, tapi juga telah mempengaruhi berbagai aspek misalnya arsitektur dan seni.

Zen dalam budaya Jepang dihadirkan lewat sebuah konsep estetika yang dikenal dengan istilah *wabi-sabi* (侘寂). Konsep estetika ini menonjolkan nilai-nilai kesederhanaan, menyatu dengan alam, dan keindahan yang alami akibat perubahan waktu. Seorang professor sekaligus penganut Zen Buddhisme, Shinichi Hisamatsu dalam bukunya '*Zen and Fine Arts*' menjabarkan prinsip estetika Zen menjadi 7 karakteristik yaitu *fukinsei* (asimetri), *kanso* (sederhana), *kokō* (esensi), *shizen* (alami), *yūgen* (tersirat), *datsuzoku* (tidak terikat dengan dunia), dan *seijaku* (hening).

Penerapan Zen ke dalam olahan arsitektural dapat diterapkan ke berbagai aspek dari ruang dalam hingga ruang luar. Contoh penerapan misalnya penerapan prinsip *kanso* (sederhana) pada olahan bentuk massa dan fasad menghasilkan bentuk massa yang sederhana, cenderung minimalis dan menggunakan bentuk geometri dasar; penerapan *shizen* (alami) pada penggunaan material dan penentuan jumlah bukaan; serta penerapan prinsip *yūgen* (tersirat) pada olahan fasad dan peletakkan massa menghasilkan massa yang 'tersembunyi' tidak sepenuhnya terekspos dan hanya memberikan bidang transparan (jendela) pada tempat yang membutuhkan banyak pencahayaan



Gambar 2. Contoh penerapan prinsip estetika Zen pada olahan bangunan
(sumber : [www.archdaily.com/...](http://www.archdaily.com/))

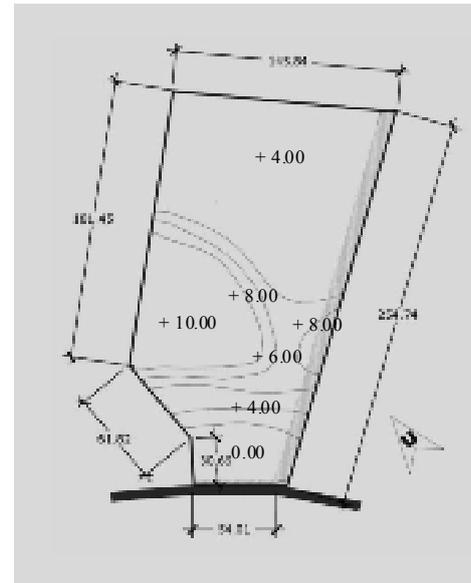
Hubungan Zen dengan bangunan pendidikan dapat dimisalkan sebagai sebuah proses meditasi yang dilakukan dalam praktek Zen, yaitu suatu kondisi dimana suatu 'wadah' yang statis/tenang harus dihadirkan untuk memberikan solusi bagi kegiatan dinamis yang terjadi di dalamnya. Dalam hal ini wadah statis adalah bangunan sekolah dan kegiatan dinamis adalah kegiatan belajar-mengajar dan pertemuan antara berbagai ide yang berbeda-beda. Nilai estetika Zen juga menonjolkan tentang keindahan yang timbul karena perubahan waktu, dimana proses belajar juga akan menghasilkan perkembangan jika ditekuni dengan baik selama jangka waktu tertentu. Sementara hubungan Zen dengan psikologi yaitu bahwa keduanya digunakan sebagai media untuk memahami sifat dan perilaku manusia.

E. Analisis Perancangan

Analisa pelaku kegiatan/pengguna bangunan menjabarkan 4 pengguna bangunan yaitu mahasiswa/i, staf pengajar, pengelola (semua pihak yang bertugas mengatur operasional bangunan), dan pengunjung umum. Setiap pengguna bangunan memiliki 3 pola kegiatan : kegiatan utama (belajar-mengajar), kegiatan pelengkap (sosialisasi antar tiap pelaku kegiatan), dan kegiatan pengelolaan administrasi maupun teknis.

Dalam penentuan jumlah pelaku kegiatan digunakan asumsi untuk jangka panjang dan ratio tertentu. Untuk jumlah mahasiswa/i total diasumsikan jumlah mahasiswa per angkatan sebanyak 80 orang dengan lama penyelesaian studi minimal 4 tahun. Dengan demikian jumlah mahasiswa/i total untuk 1 jangka waktu adalah 320 orang. Untuk jumlah pengajar, digunakan ratio ideal pengajar berbanding jumlah siswa yakni 1 : 25. Dengan demikian untuk 320 siswa dibutuhkan 13 orang pengajar. Untuk pengunjung umum diambil asumsi 30 % dari total mahasiswa/i, dosen, karyawan lainnya.

Analisis tapak menunjukkan bahwa luas site adalah 27145 m² (2 Ha). Dengan luas sempadan jalan & bangunan sekitar sebesar 2345 m² maka luas site efektif adalah 24800 m². Luas efektif ini kemudian dikalikan dengan KDB yang berlaku di lokasi yaitu 40 %, mendapatkan luas lantai dasar yang dibolehkan sebesar 9920 m². Kondisi tapak berkontur dengan perbedaan kontur 2 m dan kontur tertinggi tapak adalah 10 m dari titik terendah tapak. Analisis tapak juga mengkaji berbagai elemen tapak lainnya selain luasan dan topografi, diantaranya klimatologi tapak, view, sirkulasi, kebisingan dan zonasi tapak. Hasil dari analisa tiap elemen ini yang nantinya akan digabungkan dengan konsep tematik untuk memperoleh konsep olahan dasar.



Gambar 3. Data luasan dan topografi tapak

4. KONSEP & HASIL PERANCANGAN

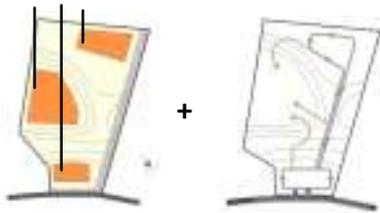
A. Konsep Perancangan

Aplikasi tematik dapat diterapkan pada setiap kriteria kualitas perancangan. Penerapan tema didasarkan pada 7 prinsip estetika Zen yakni *fukinsei* (asimetri), *kanso* (sederhana), *kokō* (esensi), *shizen* (alami), *yūgen* (tersirat), *datsuzoku* (tidak terikat dengan dunia), dan *seijaku* (hening)

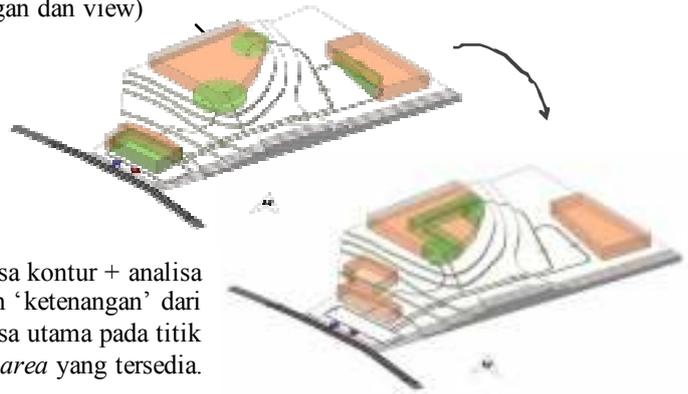
Kriteria Kualitas Perancangan	Prinsip Zen dan Penerapannya
Konsep Perletakan Massa	<i>yūgen</i> (tersirat), <i>seijaku</i> (hening) - menghalangi massa agar tidak terekspos seluruhnya, dengan memanfaatkan kontur dan vegetasi. Ini juga dilakukan untuk menjamin ketenangan pada massa utama.
Konsep Pemilihan Bentuk	<i>fukinsei</i> (asimetri), <i>kanso</i> (sederhana) - menggunakan hanya bentuk geometri dasar namun diolah agar dinamis dengan cara permainan tinggi rendah.
Sirkulasi dalam Tapak	<i>yūgen</i> (tersirat), <i>seijaku</i> (hening) - menjamin ketenangan dengan hanya menyediakan akses sirkulasi pejalan kaki untuk menuju massa utama. Sekaligus menciptakan <i>indirect access</i> dari entrance ke massa utama
Ruang Luar	<i>shizen</i> (alami), <i>yūgen</i> (tersirat) - mempertahankan kondisi alami site, juga memanfaatkan kontur untuk memberi efek tersembunyi (<i>truncation</i> - pemendekan) bagi massa pada kontur tertinggi.
Gubahan Massa	<i>fukinsei</i> (asimetri), <i>kanso</i> (sederhana), <i>shizen</i> (alami) - olahan-olahan sederhana berupa penambahan-pengurangan untuk menghasilkan massa yang dinamis. Variasi tinggi-rendah juga terjadi akibat tanggapan terhadap kondisi kontur.
Selubung Bangunan	<i>kanso</i> (sederhana), <i>kokō</i> (esensi) - mengandalkan warna dan struktur alami material
Ruang Dalam	<i>kanso</i> (sederhana), <i>shizen</i> (alami) - hubungan antar ruang dalam tidak berbelit-belit dan lebih efisien. Pengadaan void dan bukaan untuk mengoptimalkan asupan cahaya dan sirkulasi udara.

Tabel 1. Aplikasi tematik pada berbagai kriteria perancangan

area terbangun pada site



posisi massa utama (dari pertimbangan kebisingan dan view)



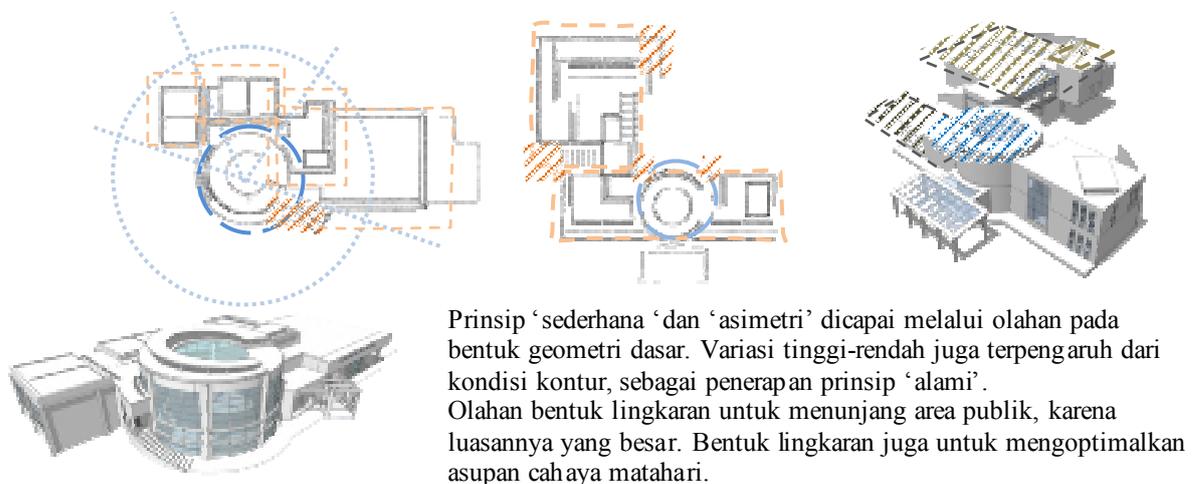
Perletakkan massa didapat berdasarkan analisa kontur + analisa sirkulasi dan diberi terapan prinsip 'tersirat' dan 'ketenangan' dari prinsip Zen. Hasil konsep menempatkan massa utama pada titik tertinggi site dan massa lainnya pada *buildable area* yang tersedia.

Gambar 4. Konsep perletakan massa



Sirkulasi terdiri atas sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki. Untuk mencapai bangunan utama hanya dapat dicapai melalui sirkulasi pejalan kaki, disediakan beberapa titik drop-off sebagai batas terakhir yang bisa dicapai kendaraan. Ini dimaksudkan untuk mendukung prinsip 'ketenangan' dan 'tersirat' (didapat melalui pencapaian tidak langsung). Konsep sirkulasi terinspirasi dari sirkulasi dalam *tea garden/roji* - taman tempat *tea house* berada.

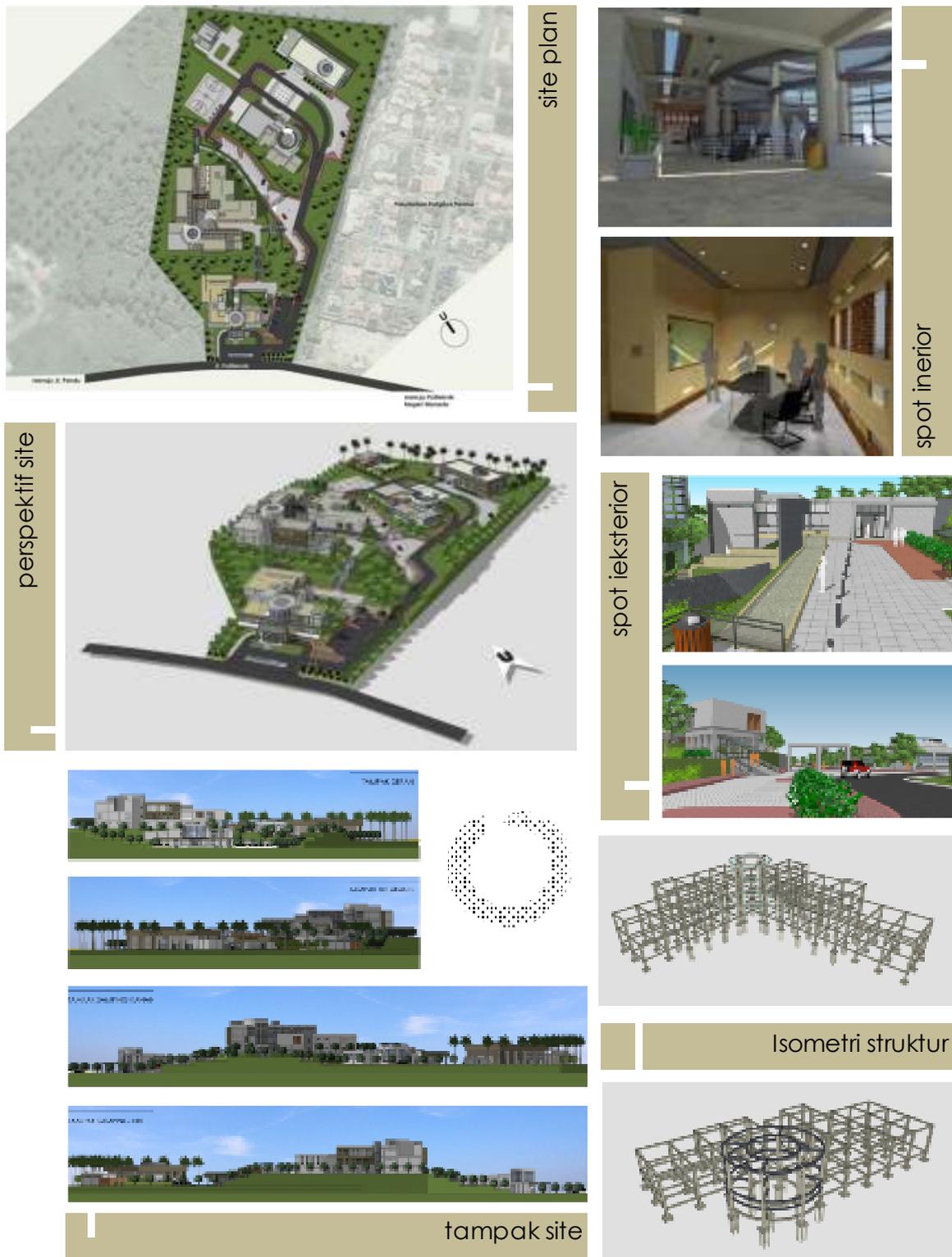
Gambar 5. Konsep sirkulasi dalam tapak



Prinsip 'sederhana' dan 'asimetri' dicapai melalui olahan pada bentuk geometri dasar. Variasi tinggi-rendah juga terpengaruh dari kondisi kontur, sebagai penerapan prinsip 'alami'. Olahan bentuk lingkaran untuk menunjang area publik, karena luasannya yang besar. Bentuk lingkaran juga untuk mengoptimalkan asupan cahaya matahari.

Gambar 6. Konsep gubahan massa

B. Hasil Perancangan



Gambar 7. Hasil perancangan

5. PENUTUP

Psikologi memiliki peranan yang cukup penting pada era modern ini. Hal ini dapat dilihat dari potensi penggunaannya yang tidak hanya terbatas untuk penyembuhan bagi penderita gangguan kejiwaan saja, namun dapat juga digunakan untuk pengembangan potensi serta perbaikan kualitas baik individual maupun kelompok. Melihat potensi ini serta bagaimana pengembangan pendidikan psikologi sudah menjadi hal yang umum di sejumlah kota besar di Indonesia, maka dirasa perlu untuk menghadirkan suatu lembaga pendidikan psikologi yang memadai di kota Manado. Dalam perancangannya, sekolah tinggi psikologi ini difasilitasi dengan baik demi mengoptimalkan proses pembelajaran terhadap psikologi manusia.

Perancangan sekolah tinggi psikologi ini dilakukan dengan bantuan pendekatan tema Penerapan Prinsip Zen dalam Disain. Zen yang dikenal dengan elemen-elemen kontemplatif, kesederhanaan, dan kedekatan dengan alam masih memiliki kaitan dengan dunia psikologi. Penerapan tema ini bertujuan untuk menunjang proses belajar-mengajar serta juga diharapkan dapat menjadi ciri khas dari lembaga pendidikan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2010. *Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Manado 2010 – 2030*. Pemerintah Kota Manado. Manado.
- _____. 2011. *Rancangan Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana dan Profesi*. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Jakarta.
- Dakir. 1993. *Dasar-dasar Psikologi*. Pustaka Pelajar
- Hisamatsu, Shinichi. 1958. *Zen and Fine Arts*. Kyoto.
- Levene, Richard. C. & Fernando Márquez Cecilia. 1996. *El Croquis omnibus volume 44+58 Tadao Ando 1983 1992*. El Croquis Editorial. Spain.
- Nishi, Kazuo & Kazuo Hozumi. 1985. *What is Japanese Architecture?*. Kodansha International. Tokyo-New York-London.
- Tsai Chih Chung. 2012. *The Book of Zen - Kebebasan Berpikir*. Penerbit PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Peraturan :
- _____. 1999. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta.
- _____. 2000. *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi*. Jakarta
- _____. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- _____. 2013. *Keputusan Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI) Nomor 01/Kep/AP2TPI/2013 Tentang Pendidikan Tinggi Psikologi di Indonesia*. Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI).